

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan formal atau yang disebut dengan Madrasah merupakan pranata sosial yang mengalami perkembangan dari masa ke masa yang biasanya diselenggarakan secara masal untuk umum dengan standar kurikulum tertentu pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dikarenakan pendidikan merupakan pranata sosial, maka keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan menjadi mutlak diperlukan sebagaimana tertuang dalam paradigma baru tripusat pendidikan dimana semua orang (orang tua dalam keluarga, kepala Madrasah dan guru di Madrasah serta masyarakat) bekerjasama mendidik anak-anak dengan baik.¹

Pelaksanaan peran komite Madrasah masih sangat variatif. Di satu pihak ada komite Madrasah yang masih melanjutkan peran BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) yang sering disebut sebagai "setempel" kepala Madrasah. Artinya, komite Madrasah seperti ini hanya "mengekor" apa yang diprogramkan oleh kepala Madrasah. Komite

¹ Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Madrasah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008).

Madrasah tidak memiliki ide kreatif dan gagasan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²

Peranan Komite Sekolah

Secara kontekstual, peran Komite Sekolah sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

3. Hubungan Sekolah dengan Komite Sekolah

Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu,

²Masganti Sit, *Peran Majelis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*, www.61masganti.pdf.com, diakses tanggal 2 April 2016.

hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Adanya hubungan yang harmonis antar sekolah dan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi Komite Sekolah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan, dalam bentuk:

- a. Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.
- b. Orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya, dan
- c. Orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.

Berkenaan dengan peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat, substansi pembinaannya harus diarahkan kepada meningkatkan kemampuan seluruh personil sekolah dalam:

- a. Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak.
- b. Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.
- c. Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di sekolah.

- d. Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah.
- e. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta memajukan sekolah.
- f. Mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program sekolah.

Komite Madrasah merupakan mitra kerja kepala Madrasah sebagai unsur pimpinan satuan pendidikan sehingga transformasi pelaksanaan konsep komite Madrasah memerlukan pemahaman dari berbagai pihak baik dari anggota komite Madrasah maupun dari kepala Madrasah agar tidak terjadi kesalah pahaman yang bisa menimbulkan konflik dalam mencapai tujuan bersama bahkan akan memberikan dampak buruk terhadap stabilitas pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan tersebut dinyatakan secara tegas, bahwa komite Madrasah merupakan lembaga mandiri dan bersifat independen. Kedudukan komite Madrasah tidak di bawah kepala Madrasah atau dibawah bayang-bayang kekuasaan kepala Madrasah namun, kedudukan komite Madrasah adalah sebagai mitra kerja kepala Madrasah. Berdasarkan kenyataan tersebut, komite Madrasah akan bisa melaksanakan perannya secara optimal jika didukung oleh kepala Madrasah, yang dimaksudkan dukungan disini adalah kepala Madrasah memberikan ruang untuk komite Madrasah dalam melaksanakan perannya sehingga akan tercipta hubungan yang sinergis diantara keduanya. Mulyasa mengatakan, dalam rangka mewujudkan visi dan

misal Madrasah, maka kepala Madrasah harus melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan-masukan untuk menyusun program yang relevan. Disisi lain, masyarakat juga memerlukan jasa sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala Madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.³

Hubungan antara kepala Madrasah dengan komite Madrasah yang dibangun dengan baik akan membawa pengaruh positif bagi komite Madrasah dalam mengadakan sumberdaya-sumberdaya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitasfasilitas bagi guru-guru dan murid untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Komite Madrasah bisa ikut serta untuk meneliti berbagai permasalahan belajar yang dihadapi oleh murid secara kelompok maupun secara individual, sehingga membantu guru-guru untuk menerapkan pendekatan belajar yang tepat bagi murid-muridnya. Komite Madrasah juga dapat menyampaikan ketidak puasan para orangtua murid akan rendahnya prestasi yang dicapai oleh suatu Madrasah.⁴

³ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴ Ace Suryadi, *Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah;Mewujudkan Madrasah-Madrasah yang Mandiri dan Otonom*, http://www.depdiknas.go.id/serba_serbi/dpks/pemberdayaan_DPKS.html, diakses tanggal 2 April 2016

Obyek penelitian ini bertempat di Madrasah MI Tashilul Muhtadiin. alasan dipilihnya lembaga pendidikan ini karena peneliti melihat adanya hubungan yang sinergis antara komite Madrasah dan kepala Madrasah. Hal itu terlihat dari kontribusi yang telah diberikan oleh komite Madrasah yang berupa penambahan aset-aset Madrasah dari tahun ketahun, prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh MI Tashilul Muhtadiin yang kesemuanya tidak lepas dari peran serta komite Madrasah, maupun program-program kebijakan Madrasah yang tidak bisa dipisahkan dari peranan komite Madrasah di dalamnya.

Berdasarkan data awal penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Tashilul Muhtadiin

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Tashilul Muhtadiin?
2. Apa dampak dari peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Tashilul Muhtadiin?

C. Tujuan Penelitian

Berbanding lurus dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran komite Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tashilul Muhtadiin.
2. Untuk mengetahui dampak dari peran komite dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tashilul Muhtadiin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang implementasi peran komite Madrasah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan kepala Madrasah
 - b. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengurus komite Madrasah
Mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan terhadap profil dan peran komite Madrasah yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pengurus komite Madrasah untuk menciptakan hubungan sinergis yang lebih baik dengan kepala Madrasah

b. Bagi kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi kepala Madrasah selaku penyelenggara pendidikan akan pentingnya membina hubungan sinergis yang baik dengan komite Madrasah keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikannya.

c. Bagi dewan pendidikan

Memberikan masukan yang penting bagi dewan pendidikan untuk lebih memiliki integritas yang tinggi demi keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikan masing-masing melalui komite Madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi peran komite Madrasah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan kepala Madrasah di MI Tashilul Mubtadiin. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian ini sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Ahmad Salabi (Disertasi, 2006) Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Hubungan Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah,	Sama-sama meneliti tentang hubungan dalam organisasi	1. Penelitian ini memfokuskan pada penemuan hubungan ketrampilan manajerial kepala Madrasah dengan keefektifan organisasi 2. Penelitian ini memfokuskan pada penemuan hubungan komunikasi organisasi dengan keefektifan organisasi	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi peran komite Madrasah dalam Meningkatkan kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan Objek penelitian di kota Probolinggo
	Komunikasi Organisasi, Pengendalian Konflik dan Iklim Organisasi dengan Keefektifan Organisasi		3. Penelitian ini memfokuskan pada penemuan hubungan iklim Organisasi dengan keefektifan organisasi 4. Obyek penelitian di Propinsi Kalimantan Selatan.	

2	Suhadi Winoto (Disertasi, 2007), Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Peran Komite Madrasah/Madrasah dalam Proses Manajemen Peningkatatan Kualitas Pendidikan (studi multi kasus di SMP Nusa Bangsa Malang dan MTs Harapan Bangsa Malang)	Sama-sama meneliti tentang komite Madrasah dalam satuan pendidikan dalam satuan pendidikan	1. Penelitian ini memfokuskan pada peran komite Madrasah/Madrasah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan 2. Obyek penelitian di kota Malang	
3	Said Wachdin (Tesis 2007), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kontribusi Komite Madrasah terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Madrasah (studi kasus di Madrasah Dasar Islam (SDI) Al-Munawarrah Pamekasan)	Sama-sama meneliti tentang komite	1. penelitian ini memfokuskan pada kontribusi komite Madrasah dalam hal pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, pengamanan sarana prasarana Madrasah. 2. penelitian ini bertempat di Madrasah Dasar Islam (SDI) Al-Munawarrah Pamekasan	1. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi peran komite Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan 2. Objek penelitian di kota Probolinggo

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 54 ayat 3 dinyatakan bahwa:

Komite sekolah adalah lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁵

2. Pengertian Kualitas

Kata “kualitas” berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. *Quality is the totality of features and other characteristics of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs.*⁶

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁶Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dan (Yogyakarta: IRCISOD).

Definisi tentang mutu sangat beragam dengan sudut pandang yang berbeda namun memiliki hakekat yang sama. Dalam membahas definisi mutu kita perlu mengetahui definisi mutu produk yang disampaikan oleh lima pakar Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Berikut ini definisi-definisi tersebut :

- a. Juran menyebutkan bahwa mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Crosby mendefinisikan mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.
- c. Deming mendefinisikan mutu, bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- d. Feigenbaum mendefinisikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.
- e. Garvin dan Davis menyebutkan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.